Vol. 1 No. 1 | Juni/Juli 2013 | ISSN : 9772339112136

JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN

Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Mengenal Sumber Daya Perbankan
Oleh Drs. Jan Jacobs, MM

RAPBN 2013: Antara Harapan Dan Tantangan
Oleh R.P.Sianturi, SE, MM, QIA, CFE

Performa Laporan Keuangan Sebagai Deteksi Dini Performa Perusahaan
Oleh Ir. Yusuf Rombe, M. Allo, M.Psi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Kredit Pada Lembaga Keuangan Bank
Oleh : Fery Tobing, SE, MM.

Blue Ocean Strategy Versus Red Ocean
Oleh Lis Sintha, SE, MM

Penerapan Metode Service Quality (Servqual) Dalam Layanan Jasa Bank
Oleh Tan Teddy, SE, MM

PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI

Vol. 1 No. 1
Juni/Juli 2013
ISSN : 9772339112136

JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN

Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Mengenal Sumber Daya Perbankan
Oleh Drs. Jan Jacobs, MM

RAPBN 2013: Antara Harapan Dan Tantangan
Oleh R.P.Sianturi, SE, MM, QIA, CFE

Performa Laporan Keuangan Sebagai Deteksi Dini Performa Perusahaan
Oleh Ir. Yusuf Rombe, M. Allo, M.Psi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Kredit Pada Lembaga Keuangan Bank
Oleh : Fery Tobing, SE, MM.

Blue Ocean Strategy Versus Red Ocean
Oleh Lis Sintha, SE, MM

Penerapan Metode Service Quality (Servqual) Dalam Layanan Jasa Bank
Oleh Tan Teddy, SE, MM

PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI

DEWAN REDAKSI

Pembina :
Direktur APYUKI

Pimpinan Redaksi & Penanggungjawab:
Lis Sintha, SE, MM
Fery Tobing, SE, MM

Dewan Redaksi
S. Hutagaol, PhD
Drs. Jan Jacobs, MM
R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC
Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi
Hiras L. Tobing, SE, CRBD

Administrasi & Sirkulasi :
Agung C.S, SE
Dwi Santoso

Alamat Redaksi :
AKADEMI PERBANKAN YAYASAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta Timur 13630
Telp: 021-8092425 Ext. 421. Fax: 021-80889539
www.akademiperbankanyuki.ac.id – email: ap.yuki@yahoo.com

ISSN : 9 772339 112136

JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN Juni/Juli 2013

Halaman

DAFTAR ISI

Daftar Isi (i)

Editorial (ii)

Mengenal Sumber Daya Perbankan (1-13)

Oleh Drs. Jan Jacobs, MM (Akademi Perbankan YUKI)

RAPB 2013: Antara Harapan Dan Tantangan (14-19)

Oleh R.P.Sianturi, SE, MM, QIA, CFE (Akademi Perbankan)

Performa Laporan Keuangan Sebagai Deteksi Dini Performa Perusahaan (20-30)

Oleh Ir. Yusuf Rombe, M. Allo, M.Psi (Akademi Perbankan)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Kredit Pada Lembaga Keuangan bank (31-44)

Oleh : Fery Tobing, SE, MM. (Akademi Perbankan – YUKI)

Blue Ocean Strategy Versus Red Ocean (45-65)

Oleh Lis Sintha, SE, MM

Penerapan Metode Service Quality (Seruqual) Dalam Layanan Jasa Bank (66-98)

Oleh Tan Teddy, SE, MM

ISSN : 9 772339 112136
JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN Juni/Juli 2013
Halaman

EDITORIAL

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa akhirnya Program Studi Diploma Tiga (D-III) Keuangan dan Perbnkan Akademi Perbankan Yayasan UKI dapat menerbitkan Jurnal perdana. Pada nomor penerbitan perdanya Jurnal Keuangan dan Perbankan berisikan Analisis Ilmiah Keuangan dan Perbankan yang disi oleh tulisan-tulisan yang menarik dan perlu dibaca antara lain tulisan dengan judul : Mengenal Sumber Daya Manusia Perbankan yang ditulis oleh Drs. Jan Jacobs, MM merupakan tulisan yang pertama untuk edisi ini, tulisan kedua oleh R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFE dengan Judul : RAPBN 2013 : Antara Harapan dan Tantangan, tulisan ketiga oleh Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi dengan judul Proporma Laporan Keuangan Sebagai Detekasi Dini Performa Perusahaan. Tulisan keempat oleh Fery Tobing, SE, MM dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kwalitas Kelayakan Pemberian Kredit Pada Bank, tulisan kelima oleh Lis Sintha, SE, MM dengan judul Red Ocean Versus Blue Ocean Strategy, dan tulisan keenam atau yang terkahir ditulis oleh Tan Teddy SE, MM dengan judul Penerapan Metode Service Quality (Seruqual) Dalam Layanan jasa Bank.

Akhirnya, kami mengucapkan selamat membaca

Salam Redaksi

PERFORMA LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DETEKSI DINI PERFORMANCE PERUSAHAAN

Oleh:

Ir. Yusuf Rombe M., M.Psi

Pada dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Mulyadi, 1992).

Pengertian Laporan Keuangan menurut Talylor (2004) adalah:

a. Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
b. Agar dapat menggambarkan secara lebih jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waku, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif setidaknya untuk 2 tahun terakhir.

Tujuan Umum Laporan Keuangan Dapat Dinyatakan Sebagai Berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggun jawabkan mengenai aktiva dan passive serta modal suatu perusahan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai perubahan dalam aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan pasiva suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang brhubungan dengan laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Selanjutnya Soemarsono (1994), menyatakan bahwa tujuan kualitatif laporan keuangan ialah memberikan: informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ke tujuah kualitas keuangan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Relevan

   Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunanya. Bila informasi tidak relevan untuk

keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak aka nada gunanya, betapapun kualitas lainnya terpenhui. Sehubungan dengan tujuan relevansinya, syogyanya dipilih metode pengukuran dan pelaoran akuntansi keuanganya yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan berbagai keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan. Dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi yang bertujuan umum (*general purpose information*) perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan pada kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat Dimengerti

   Informasi dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakain. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga di harapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istlah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Daya Uji (*Verifiability*)

   Pengukuran tidak sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan penyajian informasi sehingga proses tersebut tidak lagi berdasarkan pada realitas objektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi dapat di uji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Tidak Memihak (*Netral*)

   Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

5. Tepat Waktu

   Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat di gunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya Banding (*Comparability*)

   Informasi dalam laporan keuangan akan leblih berguna bila dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain pada periode yang sama. Adanya berbagai alternative praktek akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan. Dalam pada itu, penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam suatu perusahaan yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun atau yang lebih dikenal dengan prinsip akuntansi. Namun

hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh mengubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya.

7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi semua data akuntansi keuanganyang dapat memenuhi secukupnya senam tujuan kualitatif di atas. Dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam lepaoran keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari 2 (dua) hal penting, yaitu:

1. Neraca
   a. Neraca harus disusun secara sistimatis sehingga dapa memberi gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.
   b. Komponen-kompoen neraca dapat digolongkan sebagai berikut:
      - Aktiva
        ~ Aktiva Lancar, terdiri dari: Kas/Bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka
        ~ Investasi jangka panjang, terdiri dari: Penyertaan saham, obligasi, surat berharga lainnya, dana pelunasan hutang jangka panjang, pembelian tanah.
        ~ Aktiva Tetap
        ~ Aktiva tak terwujud
      - Prinsip Pasiva
        a. Pengertian
           Pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan dating dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.
        b. Kewajiban terdiri dari:
           ~ Kewajiban lancer
           ~ Kewajiban jangka panjang
           ~ Kewajiban disubordinasikan
           ~ Kewajiban bersyarat
      - Prinsip Modal
        a. Pengertian
           Yaitu bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan dengan demikian tiak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut
        b. Penyajian dalam laporan keuangan
           ~ Modal dan Saham
             - Saham biasa
             - Saham preferen
             - Tambahan modal disetor
           ~ Nilai saham
             - Nilai normal

- Agio saham (selisih nilai nominal dan harga jual)
  - ~ Laba yang di tahan
  - ~ Penyesuaian modal
  - ~ Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- Penyajian di atas merupakan pencerminan dari klasifikasi lazim pas neraca sebagai berikut:
  - ~ Aktiva diklasifikasikan menurut urutan likuiditas
  - ~ Kewajiban diklasifikasikan menurut urutan jatuh tempo
  - ~ Modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekelaan
- Perkiraan lawan (*offset/contra account*) atas pos neraca tertentu disajikan sebagai unsure pengurang atas pos neraca yang bersangkutan.

2. Perhitungan Rugi/Laba

a. Perhitungan rugi-laba harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

b. Cara penyajian perhitungan rugi/laba adalah sebagai berikut:
- Harus memuat secara rinci unsure-unsur pendapatan dan beban
- Seyogyanya disusun dalam bentuk urutan ke bawah
- Harus dipisahkan antara hasil bidang usaha pendapatan lain serta pos luar biasa

c. Komponen-komponen perhitungan rugi/laba adalah sebagai berikut:
- ~ Penjualan
- ~ Harga Pokok Penjualan
- ~ Labar Bruto
- ~ Beban Usaha
- ~ Laba Usaha
- ~ Pendapatan dan beban lain-lain
- ~ Laba Sebelum Pos Luar Biasa
- ~ Pos Luar Biasa
- ~ Pengaruh kumulatif dari perubahan Prinsip Akuntansi
- ~ Laba sebelum pajak penghasilan
- ~ Pajak Penghasilan
- ~ Laba Bersih

d. Laba bersih mencerminkan semua pos rugi dan laba selama suatu periode, kecuali koreksi masa lalu. Koreksi masa lalu disajikan sebagai penyesuaian atas saldo awal laba yang ditahan

e. Sebagai pelengkap perhitungan rugi laba, seyogyanya di susun laporan perubahan laba yang ditahan. Cara penyajian laporan ini dapat juag digabungkan dengan perhitungan rugi-laba, sehingga dengan demikian dapat ditunjukkan sekaligus laba periode tertentu berikut modifikasi terhadap laba yang ditahan.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah:

a. Untuk mengikhtiarkan aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan, termasuk seberapa jauh

perusahaan tersebut menghasilkan dana dari usaha selama periode yang bersangkutan.

b. Untuk melengkapi pengungkapan mengenai perubahan dalam posisi keuangan selama periode tersebut.

Dana dapat diinterprestasikan sebagai kas atau ekuivalennya, dapat juga diartikan sebagai modal kerja neto yaitu aktiva lancer dikurangi kewajiban lancer.

Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi berpengaruh langsung pada kas atau unsure-unsur modal kerjalainnya. Contoh transaksi yang tidak mempengaruhi/modal kerja secara langsung, tetapi tetap harus ditunjukkan dalam laporan perubahan keuangan antara lain:

- Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham
- Konversi hutang jangka panjang menjadi modal saham

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang dianut perusahaan haus disajikan tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan atau sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan. Ikhtiar tersebut memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan, seperti metode penyusutan, aktiva tetap, amortisasi, penilaian persediaan, penjabaran mata uang asing dan penetapan laba dalam bentuk kontrak pembangunan jangka panjang.

4. Perubahan Akuntansi

Bila terjadi perubahan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan maka diambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengaruh komulatif dari perubahan ke prinsip akuntansi yang baru dilaporkan dalam perhitungan rugi-laba periode berjalan dan di sajikan diantara pos luar biasa dan laba bersih. Perhitungan pengaruh kumulatif ini dapat dikecualikan apabila perubahan prinsip akuntansi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 7 Pajak Penghasilan tahun 1983.

b. Untuk merupakan penilaian persediaan dari atau ke metode LIFO di mana pengaruh kumulatif umumnya sulit di tentukan, persediaan awal dalam tahun dianutnya metode baru dijadikan sebagai persediaan tahun dasar untuk seluruh perhitungan berikutnya.

c. Laporan keuangan harus dinyatakan kembali secara retroaktif (berlaku surut) untuk perubahan ini:
   - Perubahan dalam metode akuntansi untuk kontrak pembangunan jangka panjang
   - Perubahan kea tau dari metode biaya penuh (*full cost*) dalam industry ekstraktif.
   -

Transaksi akuntansi dapat berubah dikarenakan adanya peristiwa baru, bertambahnya pengalaman atau diperolehnya informasi tambahan. Pengaruh perubahan taksiran akuntansi terhadap laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Perubahan yang hanya mempengaruhi periode di mana perubahan tersebut terjadi, misalnya perubahan dalam taksiran penyisihan piutang yang diragukan.
b. Perubahan yang mempengaruhi periode berjalan dan periode mendatang seperti perubahan dalam taksiran masa manfaat dan nilai sisa aktiva tetap.

Perubahan ini dipertanggunjawabkan dengan cara menyusun laporan keuangan periode berjalan dan periode mendatang atas dasar taksiran yang baru.

Bila terjadi perubahan dalam badan usaha yang dilaporkan seperti dalam penggabungan badang usaha dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepentingan, maka laporan keuangan periode yang lalu harus dinyatakan kembali secara retroaktif.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Marshall (1967), menyatakan bahwa dalam menilai dan menganalisis Laporan Keuangan suatu perusahaan maka diketahui ada 4 (empat) teknik untuk menganalisis Laporan Keuangan, yaitu:

I. Analisis Pembanding

Analisis pembanding adalah teknik analisis laporan keuangan yang disusun secara horizontal, dengan menunjukkan data absolute (jumlah rupiah), kenaikan dan penurunan dalam rupiah dan dalam presentase serta perhitungan dalam rasio.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yaitu kenaikan atau penurunan keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi dua periode

Proses teknik analisis ini dilakukan dengan cara:

a. Menentukan tahun dasar
b. Menghitung kenaikan atau penurunan tiap-tiap pos dalam jumlah rupiah dari laporan keuangan yang dibandingkan dengan jumlh rupiah dalam tahun dasar
c. Menghitung kenaikan atau penurunan tiap-tiap pos dalam presentasi dengan jalan membagi kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah untuk tiap pos dengan jumlah pos yang sama dalam tahun dasar.
d. Menghitung ratio dengan jalan membagi jumlah rupiah tiap pos dari laporan keuangan yang dibandingkan dengan jumlah rupiah pos yang sama dalam tahun dasar.
e. Mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi.
f. Memberikan interprestasi.

II. Analisis *Common-Size*

Analisis *Common-Size* adalah teknik analisis laporan keuangan yang disusun secara vertical dengan menunjukkan persentase investasi pada masing-masing pos aktiva terhadap totalnya, pos-pos passiva terhadap totalnya serta pos-pos biaya terhadap penjualan bersih.

Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui distribusi investasi yang tertanam masing-masing aktiva, komposisi modal yang digunakan dalam perusahaan (struktur permodalan) serta komposisi biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian akan dapat dievaluasi:

a. Distribusi masing-masing pos-pos aktiva terhadap totalnya.
b. Investasi dalam suatu aktiva apakah terdapat *under* atau *over investment* bila dibandingkan dengan perusahaan sejenis.
c. Sumber dana mana yang merupakan sumber pokok pembelanjaan
d. Sampai sejauh mana perusahaan akan mampu menarik dana dari pihak luar
e. Berapa persentase penjualan yang diserap oleh tiap-tiap pos biaya dan berapa persen sisanya yang bersedia untuk keuntungan.

Prosedur analisis ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Menentukan angka 100% untuk total aktiva, total passive dan penjualan bersih.
b. Menghitung ratio dari tiap-tiap pos dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos terhadap jumlah totalnya.
c. Mengevaluasi pos-pos neraca dan pos-pos rugi laba.
d. Memberikan interprestasi

III. Analisis *Trend*

Analisis *Trend* adalah teknik analisis laporan keuangan yang di susun secara horizontal dengan menggunakan angka indeks 100 sebagai dasar perhitungannya.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui tendensi/kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan baik kecenderungan anik, turun maupun tetap. Teknik analsisi ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi 3 periode atau lebih.

Adapun prosedur analisis ini, yaitu dengan cara:

a. Menentukan tahun dasar
b. Menentukan angka indeks 100 pada masing-masing pos dalam tahun dasar.
c. Menghitung ratio kecenderungan dengan cara mambagi masing-masing pos yang sama pada periode laporan yang dianalisis dengan pos-pos yang sama dalam tahun dasar.
d. Mengevaluasi kecenderungan yang terjadi
e. Memberikan interprestasi

IV. Analisis Ratio

Analisis ratio adalah teknik analisis yang menggambarkan hubungan secara matematik antara suatu jumlah tertenu dengan jumlah yang lain sehingga dapat memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka rasio standar

Setiap bentuk analisis mempunyai tujuan yang berbeda. Bagi pejabat bank-bank umum yang sedang mempertimbangkan untuk memberi kredit jangka pendek kepada perusahaan/nasaah tentu tertarik pada posisi likuidasinya. Dengan demikian ia akan tertarik pada perusahaan yang mengukur tingkat likuiditas. Bagi pejabat bank dan lembaga keuangan nonbank atau kreditur menengah dan panjang akan menekankan kepada kemampuan-kemampuan menghasilkan laba dan tingkat efisiensi kegiatan usahanya. Kegiatan usaha yang tidak menguntungkan akan mengurangi nilai hara dan posisi keuangan dalam jangka pendek tidak menjamin bahwa dana-dananya akan tersedia untuk membayar kembali terhadap utang jangka panjangnya (Sutojo, 2006).

Pengelompokan Rasio

Soemarsono (2011), menyatakan bahwa pada dasarnya angka ratio dapat dibedakan dalam 2 golongan sesuai dengan pendekatan yang dilakukan-nya, yaitu:

1. Berdasarkan data yang dimaksud adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi/laba
2. Berdasarkan Fungsi Perusahaan

   Dalam hal ini fungsi perusahaan dikaitkan dengan maksud dan tujuan penggunaan ratio.

Pada umumnya rasio dapat dikelompokan ke dalam 4 bagian, yaitu:

1. *Likuidity Ratios:*

   Yaitu ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
2. *Leverage Ratios:*

   Yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan di biayai oleh modal pinjaman (utang)
3. *Activity Ratios:*

   Yaitu suatu ratio yang digunakan untuk mengukur efktif tidaknya perusahaan dalam menggunakan dana.
4. *Profitability Ratios:*

   Yaitu suatu ratio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana yang tampak dalam *return on investment*

Jenis rasio di atas dapat di kelompookan lagi menjadi beberapa bagian seperti:

1. Likuiditas Ratio:

1.1. *Current Ratio*

Ratio untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban yang jatuh tempo

Aktiva Lancar = CA
Passiva Lancar = CL

1.2. *Quick Ratio (acid test ratio)*

Mengukur kemampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari *quick asset* (melihat kualitas aktiva lancer)

Ak.Lancar – Persedian = CA – invest
Passiva Lancar

1.3. *Cash Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan memenui kewajiban yang jatuh tempo dengan aktiva yang sangat likuid

Ak.Lancar-Persediaan-Piutang
Passiva Lancar

1.4. *Net Working Capital to Sales*

Rasio untuk mengukur peranan sumber jangka panjang yang terikat pada aktiva lancer sehubungan dengan pelaksanaan penjualan

Modal kerja Bersih x 100
Penjualan

1.5. *Current Assets to Sales*

Rasio untuk menunjukkan peranan modal kerja dalam mencapai penjualan

Aktiva Lancar x 100%
Penjualan

2. *LEVARAGE RATIO*

2.1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio untuk membandingkan total pinjaman dengan modal sendiri

Total Debt x 100%
Total Equity

2.2. *Debt Service Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar pinjaman bunga dari laba

Laba ssd. Pajak + Bunga x 100%
Angs. Kredit + Bunga

2.3. *Debt to Total Assets*

Ratio untuk membandingkan total pinjaman dengan aktiva untuk mengetahui berapa besarnya peranan modal luar.

Total Debt x 100%
Total Aktiva

2.4. *Time Interest Earned*

Rasio untuk mengukur pengaruh adanya modal luar bagi perusahaan

EBIT
I

2.5. *Fixed Charged Coverage*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung beban tetap

Pendapatan Sebelum Beban Tetap
Beban Tetap

3. AKTIVITAS RATIOS

3.1. *Inventory Turn-Over*
Rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.2. *Average Collect Period, Turn Over*
Rasio untuk mengukur waktu penerimaan tagihan

$$\frac{\text{Rata-rata Tagihan}}{\text{Penjualan/hari}}$$

3.3. *Fixed Asset Turn-Over*
Rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

3.4. *Total Asset Turn-Over*
Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan dana pada total aktiva dalam rangka mencapai penjualan

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *PROFITABILTY RATIOS*

4.1. Profit Margin
Rasio untuk mengukur laba yang dicapai dibandingkan dengan penjualan

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4.2. *Return in Investment on Total Assets/Earning Power*
Rasio untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

4.3. *Return on Net-Worth*
Rasio untuk mengukur return atas modal sendiri

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Net Worth}} \times 100\%$$

Selanjutnya Suprapto (2006) menyatakan bahwa untuk dapat mengambil kesimpulan yang tepat maka rasio-rasio perusahaan yang diamati perlu dibandingkan dengan rasio perusahaan sejenis (*industrial ratio*) sebagai tolak ukur (*standar*). Mengingat rasio-rasio standar pada saat ini khusunya di Indonesia masih sulit di peroleh, maka perlu ditempuh:

1. Melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan beberap tahun yang lalu sehingga dapat diperoleh gambaranatas kecenderungan (*trend*). Melalui pengamatan atas kecenderungan dapat ditarik kesimpulan mengenai kewajaran kondisi perusahaan.

2. Mengusahakan pengumpulan data keuangan dari perusahaan-perusahaan sejenis yang dianggap seragam dalam kebijakan keuangan, system akuntansi dan manajemen pada umumnya. Hasil anlisis melalui perhitungan rata-rata pembanding.

Walaupun tersedia rasio standar dalam beberapa hal bukan merupakan alat pembanding yang ideal karena setiap perusahaan berkembang terus sehingga selalu mengalami perubahan-perubahan dan memiliki kekhususan sendiri. Karena itu, dalam praktek lebih sering dilakukan pembanding dengan perusahaan yang menjadi saingannya

KEPUSTAKAAN

Mulyadi, 1992. *Akuntansi Managemen (edisi1)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Jogjakarta

Marshall J., 1967. *Economic Theory of Information (working paper No. 48).* Western Management Science Institution, University of California, Los Angelas.

Soemarsono. S. R., 1994. *Pengantar Akuntansi I (edisi 3)*, Rineke Cipta Jakarta.

----------, 2001. *Pengantar Akuntansi II (edisi 4),* Rineke Cipta Jakarta

Sutojo S, 2006. *Project Feasibility Study (konsep, teknik dan kasus) edisi 4,* Danar Mulia Pustaka, Jakarta

Supranto J., 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan,* Rineke Cipta, Jakarta.

Taylor Bewe, 2004. *Introduction to Management Science (eight edition),* Bientice

3

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, studi kepustakaan, artikel ulas balik (review) resensi buku dalam bidang Keuangan Perbankan.
2. Naskah asli, belum pernah dipublikasikan melalui media lainnya dan ditulis dengan habasa Inggris/Indonesia dilengkapi dengan abstrak (jika naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, maka abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan demikian sebaliknya) dan kata kunci.
3. Naskah diketik rapih dan dikirimkan dalam bentuk *print-out* dan disket dengan file *Microsoft Word* kepada:
   AP YUKI Publishing
   Jalan Mayjend Sutoyo No. 2 Cawang
   Jakarta Timur 13630
   Telp. (021) 8092425 pes. 421
   Fax. (021) 80889539
   e-mail: ap.yuki@yahoo.com
4. Naskah (hasil penelitian) memuat:
   Judul
   Nama penulis
   Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
   Kata kunci
   Pendahuluan (memuat latar belakang dan sedikit tinjauan pustaka dan masalah/tujuan penelitian)
   Metode
   Hasil
   Pembahasan
   Kesimpulan dan Saran
   Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
   Naskah (setara hasil penelitian)
   Judul
   Nama penulis
   Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
   Kata kunci
   Pendahuluan (tanpa sub judul)
   Subjudul
   Subjudul sesuai dengan kebutuhan
   Subjudul
   Subjudul
   Penutup (atau Kesimpulan dan Saran)
   Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
5. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 5 (lima) cetak lepas setelah terbit, tetapi tidak mendapatkan honor penulisan.
6. Keterangan lebih lengkap dapat menghubungi AP YUKI Perbankan dengan alamat seperti tertera dalam butir 3.

Jurnal Keuangan & Perbankan	Vol 1	NO. 1	Jakarta Juni/Juli 2013	ISSN 9772339112136